

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Banjarmasin

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973 dengan nama SMPP 28. Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini diubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985 menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin diubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin.

Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus. Nama SMU diubah lagi menjadi SMA sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional. Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011.

Dengan adanya kebijakan baru KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMAN 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 7 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berwawasan Global

b. Misi

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan
- 3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.
- 4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi, inovasi dan kreativitas

- 5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik
- 2) Menyiapkan peserta dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTAK
- 3) Mewujudkan Peningkatan kualitas lulusan
- 4) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bahasa Inggris yang memadai
- 5) Menempatkan SMA Negeri 7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki keunggulan di bidang akademik di tingkat regional maupun Nasional.

3. Profil SMA Negeri 7 Banjarmasin

SMA Negeri 7 Banjarmasin berada diantara dua Kecamatan yakni Banjar Timur dan Banjar Selatan di jalan Dharma Praja V Nomor 47 Banjarmasin. Letak sekolah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan JL. Dharma Praja IV
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan JL. Dharma Praja V
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Dinas DPR PROV KALSEL
- d. Sebelah timur berbatasan dengan JL. Dharma Praja V

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Banjarmasin
NSS : 301156002004
Alamat Sekolah : Jl. Dharma Praja V No. 47 Banjarmasin
Kode Pos : 70249
No.Telp/Fax : 05113253206 / Fax. 0511-3250016
Kecamatan : Banjarmasin Timur
Kota : Banjarmasin
Provinsi : Kalimantan Selatan
Email : info@sman7-bjm-sch.id
Website : <http://www.sman7-bjm-sch.id/>
Akreditasi : A

Data Kepala Sekolah

NIP : 19660807 199512 1 003
Nama : H. Arusliadi, M.Pd
Tempat Lahir : -
Tanggal Lahir : 07-08-1966
Alamat : Jl. A. Yani Km.7 Komp Mahligai Permai I
RT.28
No.10A
Jabatan : Kepala Sekolah
Golongan : IV/a

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 7 Banjarmasin

Tabel V. Data Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2020/2021

No	Nama	Ijazah Akhir/Jurusan
1	H. Arusliadi, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan
2	Dra. Hj. Endang Siwi R, M.Pd	S2 Biologi
3	Drs. Pardjono	S1 PMP-KN
4	H. Sugian Noor, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan
5	Dra. Anisyah	S1 Bimb.Konseling Sekolah
6	Wisdina Kartini, S.Pd	S1 Matematika
7	Dra. Hj. Rukayah	S1 Pend. Agama
8	Hj. Fitriati, S.Pd	S1 Bimb.Konseling Sekolah
9	Rusmila S.Pd,M.Pd	S 2 Bahasa Indonesia
10	Dra. Hj. Tho'ibah	S1 Bahasa Inggris
11	Drs. Philipus Rahailwarin	S1 Bahasa Inggris
12	Maryuni Ulfah, M.Pd	S2 Bahasa Inggris
13	Siti Fatimah, S.Pd	S1 Kimia
14	Muhammad Tus'a, S.Pd	S1 PMP-KN
15	Edi Haryanta, M.Pd	S2 Kimia
16	Ahmadi, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan
17	Hj. Mardiningsih, M.Pd	S2 Mag.Pend.Biologi
18	Wiji Rahayu, S.Pd	S1 Fisika
19	Noorkhalis, M.Pd	S2 Bahasa Indonesia
20	Hj. Mahrita, S.Pd	S1 Sejarah

21	Syaripah Norsipa, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi
22	Rahmat, S.Pd	S1 Sejarah
23	Madiare Wiler, S.Pd	D.II Olahraga dan Kesehatan
24	Buhari, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia
25	Radiatul Abdiah, S.Pd	S1 Bahasa Inggris
26	Lisa Anggraini, S.Pd	S1 Matematika
27	Rahmiati, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia
28	Agung Wicaksono, M.Pd	S2 IPS
29	Halimatus Sa'diah, M.Pd	S2 IPS
30	Emmy Nurhayani, S.Pd	S1 BK
31	Samitun, M.Pd	S2 Pendidikan Matematika
32	Abdullah, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi
33	Narmin, S.Ag	S1 Agama Buddha
34	Simon Tobi Kelen, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika
35	Ernestina Bebhe Soa, S.Ag	S1 Pendidikan Agama Khatolik
36	Akhmad Junaidi, S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi
37	Ratna Amelia, S.Pd	S1 Fisika
38	H. Zainal Hakim, S.Kom	S1 TIK
39	Anton Budhiono, S.Pd	S1 Pendidikan Sosiologi
40	Nurmayanti Puji Astuti, S.Pd	S1 Pend.Eko.Akuntansi
41	Fransisca Br. Sinaga, S.Kom	S1 TIK
42	Wisnoviadi, S.Pd	S1 Pend.Bahasa Inggris
43	Hayatun Nisa Amelia, S.Pd	S1 Pend.Sosiologi Antrop
44	Woko Lestarianto, S.Pd	S1 Pendidikan Seni

45	Tommy Muchlisin, S.Pd	S1 BK
46	Said Hafizi, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam

Sumber: Dokumentasi TU SMAN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Banjarmasin

a. Perlengkapan Sekolah

Tabel VI. Data Perlengkapan Sekolah Tahun 2020/2021

No.	Jenis Barang	Milik Sekolah			
		Baik		Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Alat Praktek Pend. Jasmani	1	Set		
2	Media Pembelajaran elektronik Fisika	1	Set		
3	Media Pembelajaran elektronik Biologi	1	Set		
4	Media Pembelajaran elektronik Kimia	1	Set		
5	Alat Peraga Pembelajaran Kimia	1	Set		
6	Komputer pentium 4	4			4
7	Note/laptop core duo/lebih	13			7
8	Note/laptop pentium 4				4
9	Printer	10			2
10	Scanner	1			
11	Telepon	2			
12	Faximile	1			
13	Mesin ketik	1			
14	Kamera Digital				1
15	Kamera Video/handycam				1

16	Lab. Komputer:				
17	* Komputer/desktop Core duo/lebih	34		2	
18	* Komputer/desk Pentium 4				
19	* Komputer server	1			
20	* Jaringan internet	1			
21	* LCD/projector	1		2	
22	* Sound system	1			
23	* AC	2			1

Sumber: Dokumentasi TU SMAN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

b. Sarana pendukung dan Ruang

Tabel VII. Data Sarana Dan Ruang Tahun 2020/2021

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas (M ²)
1	Ruang Teori Sekolah	26	2088
2	Laboratorium	4	288
3	Ruang Perpustakaan	1	160
4	Ruang Komputer	1	144
5	Ruang Serba Guna	1	276
6	Ruang UKS	1	36
7	Koperasi Siswa	1	9
8	Ruang BK/BP	1	42
9	Ruang Kepala Sekolah	1	42
10	Ruang Guru	1	105
11	Ruang Tata Usaha	1	42
12	Ruang Osis	1	42
13	Ruang Tamu	1	28
14	Kamar mandi/WC Guru	3	12
15	Kamar mandi/WC Murid	14	60
16	Gudang	1	10
17	Ruang Ibadah	1	225

18	Gardu Jaga	1	6
19	Lab.Bahasa	1	94
20	Ruang Wakil Kep Sek	1	48
21	Rumah Dinas Guru	0	0
22	Ruang Penjaga Sekolah	0	0
23	Kantin Sekolah	6	63
24	Multi Media	1	160
Jumlah		70	3980

Sumber: Dokumentasi TU SMAN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel VIII. Data Siswa Menurut Formasi Kelas Dan Jenis Kelamin Tahun 2020/2021

No	Kelas	Wali Kelas	Jumlah		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	X MIPA 1	Ratna Amelia, S.Pd.	14	19	33
2	X MIPA 2	Syaripah Norsipa, S.Pd	17	19	36
3	X MIPA 3	Buhari, S.Pd.	16	20	36
4	X MIPA 4	Lisa Anggraini, S.Pd.	14	22	36
5	X MIPA 5	Rahmat, S.Pd.	14	21	35
6	X MIPA 6	Noorkhalis, M.Pd.	16	20	36
Jumlah X MIPA			91	121	212
7	X IPS 1	Simon Tobi Kalen, S.Pd.	18	20	38
8	X IPS 2	Hayatunnisa Amelia, S.Pd	17	21	38
9	X IPS 3	Maryuni Ulfah, M.Pd.	19	20	39
Jumlah X IPS			54	61	115
TOTAL KELAS X			145	182	327
10	XI MIPA 1	Woko Lestarianto, S.Pd	16	23	39
11	XI MIPA 2	Hj. Mahrita, S.Pd	21	19	40
12	XI MIPA 3	Dra. Hj Thoibah	23	17	40
13	XI MIPA 4	Hj. Siti Fatimah, S.Pd	17	21	38
14	XI MIPA 5	Wiji Rahayu, S.Pd	24	15	39
15	XI MIPA 6	Wisdina Kartini, S.Pd	21	19	40
16	XI MIPA 7	Abdullah, S.Pd	18	22	40
Jumlah XI MIPA			140	136	276

17	XI IPS 1	Nurmayanti Puji Astuti, S.Pd	17	22	39
18	XI IPS 2	Radiatul Abdiah, S.Pd	19	20	39
19	XI IPS 3	Said Hafizi, S.PdI	21	19	40
	Jumlah XI IPS		57	61	118
TOTAL KELAS XI			197	197	394
20	XII MIPA 1	Dra. Hj. Rukayah	16	18	34
21	XII MIPA 2	Rusmila, S.Pd, M.Pd	14	24	38
22	XII MIPA 3	Halimatus Sa'diah, M.Pd	16	21	37
23	XII MIPA 4	Samitun, S.Pd	14	22	36
24	XII MIPA 5	Ahmadi, M.Pd	17	20	37
25	XII MIPA 6	H.Sugian Noor, M.Pd	15	22	37
26	XII MIPA 7	Rahmiati, S.Pd	15	22	37
	Jumlah XII MIPA		107	149	256
27	XII IPS 1	Akhmad Junaidy, S.Pd	19	21	40
28	XII IPS 2	Anton Budhiono, S.Pd	19	21	40
29	XII IPS 3	Drs. Pardjono	18	21	39
	Jumlah XII IPS		56	63	119
TOTAL KELAS XII			163	212	375

JUMLAH SISWA X MIPA – IPS	145	182	327
JUMLAH SISWA XI MIPA – IPS	197	197	394
JUMLAH SISWA XII MIPA – IPS	163	212	375

TOTAL SISWA	505	591	1096
--------------------	------------	------------	-------------

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 7 Banjarmasin Tahun 2020

Tabel IX. Data Jumlah Koleksi Perpustakaan Tahun 2020/2021

No	Klasifikasi	Jumlah		Ket.
		Judul	Eksemplar	
1	Buku Teks Pelajaran	152	20.585	Baik
2	Buku Panduan Pendidikan	48	169	Baik
3	Buku pengayaan	408	2.241	Baik
4	Buku referensi	354	1.719	Baik
5	Sumber Belajar/e-book	2	2	Rusak
	Total	964	24716	

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Kegiatan Perpustakaan Tahun 2020/2021

Tabel X. Data Jumlah Buku Perpustakaan Tahun 2020/2021

No.	Mata Pelajaran	Buku					
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang	
		Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks
1	PPKN	2	4	3	450	9	20
2	Pend. Agama	3	6	2	460	10	20
3	Bhs. Indonesia	3	6	2	430	5	5
4	Bhs Inggris	4	6	3	350	0	0
5	Sejarah	2	4	2	175	3	15
6	Orkes	3	6	0	0	10	30
7	Matematika	4	8	2	250	1	4
8	Fisika	3	6	3	200	4	5
9	Biologi	3	9	3	350	3	9
10	Kimia	4	8	3	200	3	9
11	Ekonomi	3	9	3	150	4	12
12	Sosiologi	2	4	2	150	3	12
13	Geografi	2	4	2	200	0	0
14	Tata Negara	2	4	2	220	0	0
15	Antropologi	2	4	2	80	0	0
16	Pend. Seni	2	2	1	40	0	0
17	BP/BK	2	3	0	0	0	0

18	Buku Fiksi						422
19	Buku MIPA Bilingual	12	24			2	
20	Buku MIPA Bhs Inggris	23	23			4	

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Perpustakaan Tahun 2020/2021

C. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, maka selanjutnya pada bagian ini penulis akan mengemukakan data hasil penelitian di lapangan tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Data yang disajikan penulis adalah data dari hasil penelitian di lapangan. Dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti: wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kemudian data tersebut penulis sajikan kembali dalam bentuk uraian atau narasi tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menyajikan data yang telah penulis dapatkan di lapangan, maka penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan fokus penelitian yang telah penulis buat sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin telah dilakukan sejak tahun 2016. SMA Negeri 7 Banjarmasin merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang pertama kali melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah di Banjarmasin, pelaksanaan ini dilakukan atas usulan yang diberikan dan ditunjuk langsung oleh Dikmen pusat (Balai Pendidikan Menengah) sebagai sekolah rujukan program Gerakan Literasi Sekolah.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki struktur penanggung jawab yang diketuai oleh Bapak Edi Haryanta, M.Pd selaku ketua Tim Literasi dan anggota atau pelaksana Tim Literasi yang terdiri dari guru-guru Bahasa Indonesia untuk kegiatan literasi baca, guru-guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali-Wali kelas yang bertugas untuk mengawasi saat proses pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah berjalan serta guru-guru pembimbing Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam pembuatan tugas akhir siswa sesuai dengan tema dan bidang KTI tersebut.

Agar seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi yang baik, maka pihak sekolah membuat beberapa program yang berkaitan dengan literasi sebagai wujud implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Program-program tersebut dibuat dengan memperhatikan kebutuhan dan ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ada di sekolah. Berikut adalah beberapa program yang berkaitan dengan implementasi

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin antara lain:

a. Sosialisasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Agar pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berjalan dengan baik, maka pihak sekolah mengadakan sosialisasi terlebih dahulu. Sosialisasi ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama sosialisasi dilakukan kepada internal sekolah, kedua sosialisasi dilakukan kepada perpustakaan daerah dan terakhir sosialisasi dilakukan kepada orang tua siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd. selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagai berikut: “Ada beberapa tahap. Pertama sosialisasi dilaksanakan di internal sekolah terhadap warga sekolah. Kedua sosialisasi dilaksanakan dengan link dari Perpustakaan daerah dan pejabat terkaitnya. Ketiga sosialisasi dengan orang tua siswa”.⁴⁸

b. Literasi Baca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai merupakan program yang dibuat oleh Kemendikbud yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini yaitu dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dilengkapi dengan jurnal literasi

⁴⁸Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd, *Staf Kurikulum, selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 11. 30 WITA.

sebagai alat pendukung untuk memudahkan melihat kemampuan baca siswa dan juga memudahkan proses evaluasi setiap bulannya.

Pelaksanaan literasi baca 15 menit sebelum pelajaran dimulai di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan setiap hari dan diawasi oleh guru mata pelajaran pertama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Noorkhalis, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X, sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai anak diwajibkan melaksanakan kegiatan literasi baca yang laporan pengembangannya ada di dalam jurnal literasi dan bukunya telah tersedia pada pojok-pojok baca di setiap kelas.⁴⁹

Sedangkan untuk setiap hari senin alokasi waktu pelaksanaannya ditambah menjadi 30 menit karena harus menyanyikan lagu kebangsaan terlebih dahulu baru literasi baca buku non pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Syaifullah, M. Pd. selaku guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI, sebagai berikut:

Mulai dari masuk jam 07:30-08:00 WITA sekitar setengah jam namun membacanya hanya 15 menit saja namun alokasi waktu 30 menit tersebut juga digunakan untuk menyanyikan lagu kebangsaan terlebih dahulu sebelum kegiatan literasi baca dilaksanakan.⁵⁰

⁴⁹Wawancara langsung dengan Ibu Noorkhalis, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X*, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

⁵⁰Wawancara langsung dengan Bapak Syaifullah, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI*, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai ini mendapatkan respon yang positif dari warga sekolah pada umumnya dan juga dari siswa khususnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X,XI dan XII serta dengan beberapa siswa. Tanggapan pertama dari Bapak Syaifullah, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI, sebagai berikut:

Untuk respon siswa sendiri berantusias sekali sangat baik ya, karena dengan begitu dia bisa merefleksikan di pagi hari, karenakan untuk literasi di SMA Negeri 7 dilaksanakan di pagi hari ya, dimana sebelum membudayakan belajar tentu terlebih dahulu kita membudayakan syarat belajar yaitu membaca terlebih dahulu, karena itu warga SMA Negeri 7 Banjarmasin sangat mendukung dan bahkan mereka berfikir kreatif untuk kedepannya.⁵¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Noorkhalis, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X, sebagai berikut: “Respon siswa positif, terlebih dalam pembelajaran kemampuan literasi ini sangat menunjang para siswa dalam memahami pembelajaran”.⁵²

Sedangkan respon dari siswa diantaranya sebagai berikut: Respon pertama disampaikan oleh Aryadipta Patria Wicaksana selaku siswa kelas XI MIPA 2, sebagai berikut: “Sangat bermanfaat bagi siswa dan siswi agar tidak lelah untuk membaca”.⁵³ Respon kedua disampaikan oleh Nida Lutfiya selaku siswa kelas XI

⁵¹Wawancara langsung dengan Bapak Syaifullah, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI*, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

⁵²Wawancara langsung dengan Ibu Noorkhalis, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X*, , 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

⁵³Wawancara langsung dengan Aryadipta Patria Wicaksana, *Siswa Kelas XI MIPA 2*, 08 Maret 2021 pukul 15:50 WITA.

MIPA 2, sebagai berikut: “Pelaksanaan literasi sebelum pelajaran dimulai cukup efektif karena mata kita telah terlatih sebelum pelajaran dimulai sehingga tidak mudah mengantuk”.⁵⁴ Dan terakhir respon ketiga disampaikan oleh Nazwa Erdinia Nadella selaku siswa kelas XI MIPA 2, sebagai berikut: “Tanggapannya dengan adanya kegiatan ini bisa membuat kami nggak mudah mengantuk saat pelajaran dimulai dan juga kegiatan ini dapat menambah wawasan kami karena telah membaca beragam informasi yang bermanfaat”.⁵⁵

Selain mendapatkan respon yang positif dari guru dan siswa, pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai ini juga mendapatkan respon yang positif dari orang tua siswa, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Novi Rahmiati, A.Md. selaku Pustakawan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagai berikut: “Orang tua siswa sangat mendukung terlebih ada juga orang tua yang menyumbang buku baru dan buku lama untuk kegiatan GLS ini”.⁵⁶

⁵⁴Wawancara langsung dengan Nida Lutfiya, *Siswa Kelas XI MIPA 2*, 08 Maret 2021 pukul 16:00 WITA.

⁵⁵Wawancara langsung dengan Nazwa Erdinia Nadella, *Siswa Kelas XI MIPA 2*, 08 Maret 2021 pukul 16:10 WITA.

⁵⁶Wawancara langsung dengan Ibu Novi Rahmiati, A.Md, *selaku Pustakawan SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 10.50 WITA.

c. Pojok Baca Kelas

Pojok baca kelas merupakan salah satu fasilitas yang wajib dimiliki sekolah sebagai sarana pendukung pelaksanaan program GLS, hal ini terdapat didalam indikator keberhasilan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan yang ada di dalam buku pedoman GLS di SMA yang diterbitkan oleh kemendikbud.

Salah satu fungsi pojok baca adalah untuk memudahkan siswa dalam pengambilan buku bacaan maupun kitab suci masing-masing agama, sebab di pojok baca inilah koleksi buku-buku untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah tersedia. Koleksi buku yang tersedia di pojok baca merupakan buku non fiksi seperti: Novel, cerpen, komik, majalah dan buku-buku non pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Aryadipta Patria Wicaksana selaku siswa kelas XI MIPA 2, sebagai berikut: “... Sedangkan untuk koleksi buku di pojok baca kebanyakan tentang cerita-cerita seperti buku cerpen dan novel.”⁵⁷

Selain itu dengan adanya pojok baca ini juga bisa menghemat penggunaan waktu dalam pelaksanaan GLS sebab pojok baca ini ada di setiap kelas, jadi tidak perlu waktu lama untuk proses pengambilannya dan pojok baca ini merupakan salah satu tempat membaca yang nyaman selain perpustakaan saat tidak ada mata pelajaran berjalan, sebab disana siswa bisa membaca dengan santai sambil bersandar ke dinding dan meluruskan kaki karena bisa duduk secara lesehan di lantai tanpa takut kotor karena di pojok baca terdapat alas tikar maupun karpet.

⁵⁷Wawancara langsung dengan Aryadipta Patria Wicaksana, *Siswa Kelas XI MIPA 2*, 08 Maret 2021 pukul 15:50 WITA.

Meskipun pojok baca kelas ini merupakan sarana pendukung yang wajib dimiliki sekolah, namun dalam proses pengadaannya, pojok baca kelas ini merupakan hasil kreativitas dari masing-masing siswa di setiap kelas. Oleh karena itu untuk memberikan semangat dan penghargaan atas kreativitas siswa dalam membuat dan mendekorasi pojok baca, maka sekolah mengadakan lomba menghias kelas dan juga pojok baca yang nantinya akan diberikan hadiah atau penghargaan untuk hasil dekorasi kelas dan pojok baca yang terpilih. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Syaifullah, M.Pd selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI, sebagai berikut:

Ada. Biasanya dikelola dari tim literasi, seperti penghargaan menghias kelas dan pojok baca, berbudaya literasi dan pemahaman yang bagus di dalam membaca yang dinilai dari laporan jurnal literasi. Penghargaan itu diberikan di akhir semester atau setiap ada peringatan HUT SMA Negeri 7 Banjarmasin.⁵⁸

d. Perlombaan Literasi di Bulan Bahasa

Bulan bahasa merupakan salah satu peringatan yang rutin dilakukan setiap sekolah pada bulan Oktober sebagai bentuk peringatan lahirnya sumpah pemuda yang di dalamnya terdapat kesepakatan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan.

Sebagai sebuah hari peringatan bulan Bahasa erat kaitannya dengan kegiatan literasi, oleh karena itulah SMA Negeri 7 Banjarmasin memasukkan bulan Bahasa sebagai salah satu program tambahan GLS. Hal ini seperti yang

⁵⁸Wawancara langsung dengan Bapak Syaifullah, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI*, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

disampaikan oleh Ibu Noorkhalis, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X, sebagai berikut: “Program literasi di akhir semester seperti lomba baca puisi, lomba cerdas cermat dan lomba kreativitas mading (majalah dinding) atau perlombaan saat bulan bahasa yang berkaitan dengan kegiatan literasi”.⁵⁹

Dalam perlombaan literasi di bulan Bahasa para juara dari lomba-lomba tersebut akan dikumpulkan dan hasil dari karya lomba yang terpilih akan dicetak untuk kemudian dijadikan produk literasi di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd. selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagai berikut: “Untuk produk literasi yang tidak wajib seperti menghasilkan karya lomba-lomba bulan bahasa seperti cerpen yang nantinya akan dicetak sebagai kumpulan cerpen terbaik yang akan menjadi produk literasi di Perpustakaan sekolah”.⁶⁰

e. Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Sebagai salah satu SMA favorit di Banjarmasin, SMA Negeri 7 Banjarmasin mempunyai program khusus untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu setiap siswa sebelum naik kelas XII wajib memiliki sebuah karya tulis ilmiah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd. selaku

⁵⁹Wawancara langsung dengan Ibu Noorkhalis, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X*, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

⁶⁰Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd, *Staf Kurikulum, selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 11. 30 WITA.

perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagai berikut: “Ada. Karena sebelum naik kelas XII semua siswa wajib memiliki produk karya tulis ilmiah”.⁶¹

Program ini merupakan program khusus yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca para siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Rusmila, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XII, sebagai berikut: “Ada. Pembuatan karya ilmiah siswa yang disasar untuk peningkatan minat baca”.⁶²

f. Sosialisasi dan Pendampingan Ke sekolah Lain

SMA Negeri 7 Banjarmasin sebagai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang pertama kali melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Banjarmasin. Sebagai sekolah rujukan program Gerakan Literasi Sekolah, maka SMA Negeri 7 Banjarmasin mempunyai program khusus untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan mengadakan program sosialisasi dan pendampingan ke sekolah-sekolah lain untuk memperkenalkan program GLS. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Syaifullah, M.Pd selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI, sebagai berikut:

⁶¹Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd, *Staf Kurikulum, selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 11. 30 WITA.

⁶²Wawancara melalui *Chat Whatsapp* dengan Ibu Hj. Rusmila, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XII*, , 15 Maret 2021 pukul 11.30 WITA.

Ada. Programnya adalah untuk mengajak sekolah-sekolah yang kena imbas untuk mengimbaskan sekolahnya untuk membudayakan membaca. Untuk program di dalam sekolahnya itu para siswa diharuskan menuliskan beberapa kata/paragraph yang dipahami dari buku novel yang telah dibaca sebelumnya atau pendalam pemahaman dari buku fiksi yang telah dibaca.⁶³

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin
a. Faktor pendukung

1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Memadai

Dalam menjalankan suatu kegiatan agar berjalan dengan baik, maka salah satu faktor pendukung adalah dengan tersedianya jumlah SDM yang yang memadai. Dalam melaksanakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka dibentuklah sebuah Tim atau kelompok yang disebut dengan Tim literasi. Tim ini akan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam surat penunjukkan Tim literasi, sehingga implementasi GLS di SMA Negeri 7 dapat berjalan dengan baik.

Tim literasi ini terdiri dari Guru-guru Bahasa Indonesia untuk pendamping kegiatan literasi baca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, Guru-guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali-Wali kelas yang bertugas untuk mengawasi saat proses pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah berjalan serta guru-guru pembimbing Karya

⁶³Wawancara langsung dengan Bapak Syaifullah, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI*, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

Tulis Ilmiah (KTI) dalam pembuatan tugas akhir siswa sesuai dengan tema dan bidang KTI tersebut.⁶⁴

2) Sarana dan Prasarana yang Lengkap

Faktor pendukung selanjutnya adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 7 Banjarmasin sarana dan prasarana yang tersedia sudah lengkap diantaranya sebagai berikut:

- a) Tersedianya perpustakaan sekolah yang memiliki fasilitas dan koleksi buku yang memadai;
- b) Adanya Pustakawan yang mengelola perpustakaan;
- c) Tersedianya gazebo di luar kelas;
- d) Tersedianya pojok baca yang ada di setiap kelas yang dilengkapi dengan lemari, rak-rak buku, koleksi buku-buku fiksi, karpet dan selanjutnya untuk variasinya para siswa yang akan melengkapinya seperti bantal atau boneka-boneka;
- e) Tersedianya jurnal literasi untuk memudahkan proses evaluasi pelaksanaan GLS; dan
- f) Tersedianya ruang CCTV untuk memudahkan dalam pendampingan dan pengawasan saat pelaksanaan GLS berjalan.⁶⁵

⁶⁴Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd, *Staf Kurikulum, selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 11. 30 WITA.

⁶⁵Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd, *Staf Kurikulum, selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 11. 30 WITA.

3) Dana

Faktor pendukung selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu tersedianya dana yang memadai. SMA Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah yang ditunjuk langsung oleh Dikmen pusat (Balai Pendidikan Menengah) sebagai sekolah rujukan program Gerakan Literasi Sekolah.

Sebagai sekolah rujukan program GLS, maka SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapatkan dukungan dan bantuan dana dari pemerintah langsung untuk keperluan pelaksanaan GLS. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Syaifullah, M.Pd selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI, sebagai berikut: “Faktor pendukung karena adanya dukungan dari pemerintah langsung sehingga dana untuk keperluan pelaksanaannya ditanggung langsung oleh pemerintah”.⁶⁶

Dana yang diberikan pemerintah tersebut digunakan untuk membeli buku dan melengkapi fasilitas-fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Noorkhalis, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X, sebagai berikut: “Faktor pendukung adanya motivasi dari sekolah seperti adanya dana dan anggaran dari pemerintah untuk membeli buku dan melengkapi fasilitas-fasilitas untuk kegiatan gerakan literasi di sekolah”.⁶⁷

⁶⁶Wawancara langsung dengan Bapak Syaifullah, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XI*, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

⁶⁷Wawancara langsung dengan Ibu Noorkhalis, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X*, , 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

Untuk melihat lebih jelas bagaimana pendanaan yang digunakan dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin bisa dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd. selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagai berikut:

Untuk program pertama tahun 2016 didanai oleh Ditjen pusat (Direktorat Jenderal). Berikutnya dilanjutkan dengan pencetakan buku seperti jurnal literasi, pembelian rak-rak buku untuk pojok baca berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah).⁶⁸

b. Faktor penghambat

1) Rendahnya Perhatian Orang Tua Siswa

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak. Oleh karena itu peran dan kerja sama orang tua dalam implementasi GLS di SMA Negeri 7 Banjarmasin sangatlah penting dalam membentuk budaya baca anak yang baik, sebab salah satu faktor agar anak memiliki budaya baca yang baik itu bisa dimulai dari rumah dengan usia sedini mungkin.

Dalam pelaksanaannya tidak semua orang tua bisa bekerja sama dengan baik, hal ini bukan berarti orang tua siswa tersebut tidak mendukung kegiatan GLS ini, hanya saja beberapa diantara mereka memiliki kesibukan masing-masing sehingga mereka kurang perhatian

⁶⁸Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd, *Staf Kurikulum, selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 11. 30 WITA.

untuk memberikan umpan balik dari jurnal literasi yaitu dengan cara memberikan tanda tangani setiap minggunya di jurnal literasi tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd. selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagai berikut:

Kalo faktor penghambat kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Misalnya umpan balik untuk jurnal literasi. Kadang kan setiap minggu harus ada tanda tangan, namun tidak semua orang tua memperhatikan jurnal literasi untuk mengetahui sampai mana perkembangan literasi baca dan literasi Qur'an setiap minggunya. Namun tidak semua orang tua kooperatif (bekerjasama).⁶⁹

2) Rendahnya Kesadaran dan Kemauan Siswa

Meski membaca memiliki banyak manfaat namun tidak semua siswa gemar dan memiliki kesadaran serta kemauan untuk memiliki budaya baca yang baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Noorkhalis, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X, sebagai berikut: “Faktor penghambatnya kesadaran dan kemauan siswa yang rendah terhadap budaya literasi, terlambat datang ke sekolah sehingga tidak melaksanakan kegiatan literasi”.⁷⁰

⁶⁹Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd, *Staf Kurikulum, selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 11. 30 WITA.

⁷⁰Wawancara langsung dengan Ibu Noorkhalis, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X*, , 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

Rendahnya kesadaran dan kemauan seseorang untuk membaca disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya banyaknya jenis hiburan, seperti game online, tayangan TV yang beragam, rendahnya produksi dan penyebaran buku di pedesaan dan rendahnya perhatian dari keluarga.

3) Kurangnya Koordinasi Antar Guru dan Tim Manajemen Sekolah

Dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan agar bisa berjalan dengan baik maka diperlukannya sebuah kerjasama dan koordinasi yang baik. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua hal bisa berjalan dengan baik dan tanpa hambatan. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 7 Banjarmasin seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Rusmila, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XII, sebagai berikut: “... kurangnya koordinasi antar guru dan tim manajemen sekolah tentang Gerakan Literasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin”.⁷¹

Tidak berjalannya sebuah kegiatan dengan efektif merupakan salah satu dampak dari kurangnya kerjasama dan koordinasi sebuah tim. Hal ini juga terjadi dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 7 Banjarmasin seperti yang disampaikan oleh Ibu Novi Rahmiati, A.Md. selaku Pustakawan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagai berikut:

⁷¹Wawancara melalui *Chat Whatsapp* dengan Ibu Hj. Rusmila, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XII*, , 15 Maret 2021 pukul 11.30 WITA.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pertama karena adanya pandemi dan juga adanya beberapa siswa yang datang terlambat jadi kegiatan GLS tidak berjalan efektif, kedua kurangnya pengawasan kepada siswa ketika pelaksanaan GLS tersebut telah berlangsung, misalnya ketika ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan GLS karena sedang mengerjakan PR.⁷²

D. Analisis Data

Setelah penulis menguraikan dan menyajikan data pada pembahasan sebelumnya, maka selanjutnya pada bagian ini penulis akan menganalisis data hasil penelitian di lapangan untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat berjalan dengan baik, jika sekolah memperhatikan dan memenuhi ruang lingkup implementasi GLS yang meliputi: a. Lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), b. Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SMA, dan c. lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah).

⁷²Wawancara langsung dengan Ibu Novi Rahmiati, A.Md, *selaku Pustakawan SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 10.50 WITA.

Berdasarkan dari penyajian data sebelumnya yang telah penulis peroleh di lapangan melalui wawancara beberapa narasumber, maka implementasi GLS di SMA Negeri 7 Banjarmasin telah memenuhi semua kategori ruang lingkup GLS baik itu lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan afektif maupun lingkungan akademik.

Dalam proses pelaksanaannya SMA Negeri 7 Banjarmasin mengacu penuh pada buku pedoman yang berjudul Gerakan Literasi Sekolah di SMA yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud).

Buku tersebut berisi mengenai tahapan-tahapan gerakan literasi yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pertama tahap pembiasaan, kedua tahap pengembangan dan yang ketiga tahap pembelajaran. Pada masing-masing tahapan tersebut terdapat penjelasan mengenai indikator pencapaian yang harus dicapai secara bersama oleh warga sekolah apabila sekolah tersebut menginginkan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan selama ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Berikut ini adalah ketiga indikator tahapan gerakan literasi sekolah (GLS):

a. Tahap Pembiasaan

Pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan membaca ini dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan atau tidak memberatkan untuk peserta didik. Pelaksanaan pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah khususnya peserta didik. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental yang harus dimiliki setiap peserta didik agar kemampuan literasi mereka kedepannya dapat berkembang dengan baik.

Pada tahap pembiasaan ini literasi yang akan terbentuk adalah literasi dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan, mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Sedangkan untuk tingkatan literasi berdasarkan teori *Personal-Capability Maturity Model (P-CMM)* pada tahap pembiasaan ini berada pada tingkatan level 2 yaitu peserta didik telah berkali-kali menggunakan literasi informasi untuk membantu dalam kegiatan belajarnya, kemudian ia juga telah memiliki pola berulang dalam penggunaannya. Hal ini jika dikaitkan dengan tingkatan membaca seseorang maka akan berada pada tingkatan membaca teknis, yaitu mereka yang tergolong secara teknis bisa membaca namun kemampuan membacanya secara fungsional dan budaya belum dipraktekkan atau digunakan dengan sepenuhnya.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data pelaksanaan GLS yang telah dilakukan pada tahap pembiasaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka penulis melakukan pendataan pada tabel indikator di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel XI. Hasil Data Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pembiasaan

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		√
2.	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.		√
3.	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.		√

4.	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		√
5.	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.		√
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.	√	
7.	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.	√	
8.	lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.	√	
9.	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		√
10	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah		√

Berdasarkan pendataan pada tabel indikator ketercapaian GLS tahap pembiasaan yang telah penulis isi sesuai data hasil wawancara pada narasumber di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada tahap pembiasaan telah dilaksanakan dengan baik dan peserta didik telah memiliki kemampuan literasi dasar yang baik.

b. Tahap Pengembangan

Pelaksanaan GLS pada tahap ini adalah untuk mengembangkan minat baca yang hasilnya nanti akan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

peserta didik dalam memahami bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

Pada tahap pengembangan ini literasi yang akan terbentuk adalah literasi perpustakaan (*library literacy*), literasi media (*media literacy*) dan literasi teknologi (*technology literacy*) yaitu kemampuan literasi untuk dapat memahami, membedakan dan memanfaatkan suatu informasi yang telah diperoleh sebelumnya agar bisa menyelesaikan sebuah hal seperti menyelesaikan pekerjaan atau mengatasi suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk tingkatan literasi berdasarkan teori *Personal-Capability Maturity Model (P-CMM)* pada tahap pengembangan ini berada pada tingkatan level 3 yaitu peserta didik telah memiliki standar penguasaan dan pemahaman terhadap literasi informasi maupun teknologi yang dipergunakan untuk mengakses informasi, dan secara konsisten mempergunakan standar tersebut sebagai acuan dalam mendukung kegiatan belajarnya. Hal ini jika dikaitkan dengan tingkatan membaca seseorang maka akan berada pada tingkatan membaca fungsional, yaitu seseorang hanya membaca karena suatu alasan tertentu, misalnya karena tugas atau pekerjaan.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data pelaksanaan GLS yang telah dilakukan pada tahap pengembangan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka penulis melakukan pendataan pada tabel indikator di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel XII. Hasil Data Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pengembangan

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati dan/atau • Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). 		√
2.	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan	√	
3.	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.		√
4.	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		√
5.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian non akademik.	√	
6.	Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.	√	
7.	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.		√

8.	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.	√	
9.	Ada poster-poster kampanye membaca.	√	
10.	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.	√	
11.	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		√
12.	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.		√

Berdasarkan pendataan pada tabel indikator ketercapaian GLS tahap pengembangan yang telah penulis isi sesuai data hasil wawancara pada narasumber di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada tahap pengembangan telah dilaksanakan, namun pelaksanaan pada tahap ini lebih difokuskan pada hal-hal dasar pelaksanaan GLS saja, seperti terbentuknya Tim literasi untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan GLS dan tersedianya pojok baca sebagai sarana pendukung pelaksanaan GLS.

Sedangkan untuk tindak lanjut kegiatan GLS dalam rangka mengembangkan minat baca peserta didik itu belum ada. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber bahwa tindak lanjut kegiatan GLS biasanya ada pada bulan bahasa yang dimana kegiatan itu dilaksanakan setahun sekali setiap bulan oktober. Hal ini menurut analisis penulis tidak termasuk dalam salah satu tindak lanjut kegiatan GLS yang dimaksudkan dalam tabel indikator tersebut. Sebab tindak lanjut kegiatan yang dimaksudkan dalam tabel indikator tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat baca yang berarti kegiatan itu haruslah dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan setiap harinya.

c. Tahap Pembelajaran

Pelaksanaan GLS pada tahap ini merupakan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu atau berbasis literasi. Pada tahapan ini, kegiatan membaca bertujuan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan mewajibkan peserta didik untuk membaca buku non teks pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

Pada tahap ini kemampuan literasi yang akan terbentuk juga lebih berkembang dalam membantu kebutuhan belajar peserta didik yaitu dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan baik untuk dapat memahami, membedakan dan memanfaatkan suatu informasi saat pembelajaran dimulai.

Sedangkan untuk tingkatan literasi berdasarkan teori *Personal-Capability Maturity Model (P-CMM)* pada tahap pembelajaran ini berada pada tingkatan level 4 dan 5. Level 4 yaitu peserta didik telah sanggup meningkatkan secara signifikan prestasi belajarnya melalui pemanfaatan literasi dan level 5 yaitu peserta didik telah menganggap bahwa literasi informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajarnya sehingga terbentuklah peserta didik yang *literate*.

Jika dikaitkan dengan tingkatan membaca seseorang maka akan berada pada tingkatan membaca budaya, yaitu seseorang yang menjadikan membaca sebagai kebutuhan hidup sehari-hari layaknya makanan dan minuman. Pada tingkatan ini, membaca sudah menjadi sebuah budaya di mana tidak ada lagi tekanan-tekanan yang mewajibkan seseorang membaca, misalnya karena pekerjaan. Apapun ia baca, baik itu tema-tema yang berkaitan dengan pekerjaan maupun tidak. Semua ia baca karena hal tersebut sudah menjadi suatu kebutuhan hidup.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data pelaksanaan GLS yang telah dilakukan pada tahap pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka penulis melakukan pendataan pada tabel indikator di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel XIII. Hasil Data Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pembelajaran

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).	√	

2.	Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.		√
3.	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.	√	
4.	Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).	√	
5.	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).	√	
7.	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers).	√	
9.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.	√	
10.	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.	√	
11.	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.	√	
12.	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).	√	
13.	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	√	

15.	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		√
16.	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran: fiksi dan non fiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.		√
17.	Tim Literasi Sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah.		√
18.	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.		√

Berdasarkan pendataan pada tabel indikator ketercapaian GLS tahap pembelajaran yang telah penulis isi sesuai data hasil wawancara pada narasumber di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada tahap pembelajaran telah dilaksanakan, namun pelaksanaan pada tahap ini lebih difokuskan pada hal-hal pendukung pelaksanaan GLS saja, seperti terbentuknya Tim literasi, tersedianya pojok baca dan sekolah juga telah menjalin hubungan dengan sekolah luar untuk memperkenalkan GLS.

d. Tahap Evaluasi

Dalam setiap pelaksanaan sebuah kegiatan atau program, evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan agar bisa mengetahui apakah kegiatan atau program itu berjalan dengan baik atau tidak. Begitu pula halnya dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 7 Banjarmasin juga terdapat tahap evaluasi. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi pelaksanaan GLS di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka beberapa narasumber telah menjelaskan bagaimana proses evaluasi tersebut, diantaranya sebagai berikut:

“Proses evaluasi ini dilakukan seluruh tim literasi termasuk guru bahasa Indonesia⁷³ dan proses penandatanganan jurnal dilakukan seminggu sekali, yaitu dengan cara jurnal literasi dikumpulkan dan diparaf wali kelas dan guru pengajar mata pelajaran pertama”.⁷⁴

Untuk waktu evaluasinya itu “dilaksanakan setiap bulan dan karena jurnal yang terkumpul itu mendapat laporan dari tim literasi kemudian akan dibahas apa saja yang mesti diperbaiki dan progres serta produk apa saja yang telah didapatkan dari jurnal literasi tersebut”.⁷⁵

⁷³Wawancara langsung dengan Ibu Noorkhalis, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas X*, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WITA.

⁷⁴Wawancara melalui *Chat Whatsapp* dengan Ibu Hj. Rusmila, M.Pd, *selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XII*, 15 Maret 2021 pukul 11.30 WITA.

⁷⁵Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Mardiningsih, M.Pd, *Staf Kurikulum, selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin*, 04 Maret 2021 pukul 11. 30 WITA.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Memadai

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan dengan bantuan sebuah Tim atau kelompok yang disebut dengan Tim literasi. Tim ini akan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tim literasi ini terdiri dari tenaga pendidik SMA Negeri 7 yaitu Guru-guru Bahasa Indonesia, Guru-guru BK dan Wali-Wali kelas serta guru-guru pembimbing KTI.

2) Sarana dan Prasarana yang Lengkap

SMA Negeri 7 Banjarmasin telah memiliki fasilitas pendukung yang cukup lengkap untuk pelaksanaan GLS diantaranya yaitu: Tersedianya perpustakaan sekolah yang memiliki fasilitas dan koleksi buku yang memadai, Adanya Pustakawan yang mengelola perpustakaan, Tersedianya gazebo di luar kelas, Tersedianya pojok baca yang ada di setiap kelas yang dilengkapi dengan lemari, rak-rak buku, koleksi buku-buku fiksi, karpet, Tersedianya jurnal literasi untuk memudahkan proses evaluasi pelaksanaan GLS, dan Tersedianya ruang CCTV untuk memudahkan dalam pendampingan dan pengawasan saat pelaksanaan GLS berjalan.

3) Dana

SMA Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah yang ditunjuk langsung oleh Dikmen pusat (Balai Pendidikan Menengah) sebagai sekolah rujukan program Gerakan Literasi Sekolah. Sebagai sekolah rujukan program GLS, maka SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapatkan dukungan dan bantuan dana dari pemerintah langsung untuk keperluan pelaksanaan GLS. Dana yang diberikan pemerintah tersebut digunakan untuk membeli buku dan melengkapi fasilitas-fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi di sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Rendahnya Perhatian Orang Tua Siswa

Dalam pelaksanaannya tidak semua orang tua bisa bekerja sama dengan baik, hal ini bukan berarti orang tua siswa tersebut tidak mendukung kegiatan GLS ini, hanya saja beberapa diantara mereka memiliki kesibukan masing-masing sehingga mereka kurang perhatian untuk memberikan umpan balik dari jurnal literasi yaitu dengan cara memberikan tanda tangan setiap minggunya di jurnal literasi tersebut.

2) Rendahnya Kesadaran dan Kemauan Siswa

Meski membaca memiliki banyak manfaat namun tidak semua siswa gemar dan memiliki kesadaran serta kemauan untuk memiliki budaya baca yang baik. Rendahnya kesadaran dan kemauan seseorang untuk membaca disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya banyaknya jenis hiburan, seperti game online, tayangan TV yang beragam,

rendahnya produksi dan penyebaran buku di pedesaan dan rendahnya perhatian dari keluarga.

3) Kurangnya Koordinasi Antar Guru dan Tim Manajemen Sekolah

Dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan agar bisa berjalan dengan baik maka diperlukannya sebuah kerjasama dan koordinasi yang baik. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua hal bisa berjalan dengan baik dan tanpa hambatan. Tidak berjalannya sebuah kegiatan dengan efektif merupakan salah satu dampak dari kurangnya kerjasama dan koordinasi sebuah tim. Hal ini juga terjadi dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Analisis penulis terhadap implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan langkah-langkah dalam penyusunan program-program GLS sudah tertata cukup rapi, dimana SMA Negeri 7 Banjarmasin telah terlebih dahulu melaksanakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah sebelum pelaksanaan itu dilakukan dan kemudian SMA Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah rujukan GLS juga telah mensosialisasikan GLS ke sekolah-sekolah lain. Namun semua program-program yang telah penulis sebutkan sebelumnya dalam penyajian data tidak semuanya berjalan sebab adanya pandemi dan juga bencana banjir yang menimpa Banjarmasin.

Untuk analisis tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin semua tahapan telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 7 Banjarmasin namun berdasarkan data yang ada dimana pada tahap pengembangan dan pembelajaran SMA Negeri 7 Banjarmasin tidak mengadakan tindak lanjut kegiatan literasi, sehingga penulis mengambil analisis bahwa SMA Negeri 7 Banjarmasin lebih menekankan pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan, dimana pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca yang nantinya akan terbentuk kemampuan literasi dasar. Mengenai minat baca peserta didik di SMA Negeri 7 Banjarmasin minat bacanya cukup baik.

Analisis penulis terhadap faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi GLS di SMA Negeri 7 Banjarmasin yaitu adanya SDM yang memadai dan didukung dengan fasilitas yang lengkap karena mendapatkan dana langsung dari pemerintah untuk melaksanakan GLS sebagai sekolah rujukan. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu beberapa orang tua peserta didik yang belum bisa bekerja sama dengan baik karena adanya kesibukan, kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membangun minat baca sehingga berdampak pada rendahnya kemauan peserta didik dalam menjalankan pelaksanaan GLS ini, serta kurangnya koordinasi antar guru dan tim manajemen sekolah.